

SOSIALISASI DESAIN BESAR OLAHRAGA NASIONAL (DBON) DI KABUPATEN TUBAN

Hari Setijono¹, Kunjung Ashadi², Ika Jayadi³, Oce Wiriawan⁴, Ilo Raditio Wiriawan⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Surabaya

¹harisetijono@unesa.ac.id ; ²kunjungashadi@unesa.ac.id; ³ikajayadi@unesa.ac.id;

⁴ocewiriawan@unesa.ac.id; ⁵24061485012@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The lack of understanding by sports teachers in Nganjuk Regency regarding the importance of implementing the DBON concept in improving physical quality means that sports achievements in Nganjuk Regency cannot be maximized. This condition occurs due to the government's lack of attention to improving human resources, or in this case teachers, regarding the development of sports science and various existing physical activities to be applied to learning in schools, so that they can improve the quality of students. This socialization was attended by 20 junior high school teachers in Nganjuk Regency. The method used in this activity is to convey material about the DBON concept and various physical activities orally. The materials used in this activity were DBON Concept powerpoint materials as well as providing photocopies of the materials and e-book files "Easy Ways to Practice Gym Ball and Be Diligent in Sports" to participants so they could study independently. After participating in this activity, the participants stated that they experienced increased knowledge and understanding of the DBON concept as well as physical activities that they could apply at school later. The participants also hope that this kind of activity can continue to be carried out in the future.

Keywords: Training, Teacher, DBON Concept, Students

Abstrak

Kurangnya pemahaman guru olahraga di Kabupaten Nganjuk tentang pentingnya pengimplementasian konsep DBON dalam meningkatkan kualitas fisik membuat prestasi keolahragaan di Kabupaten Nganjuk belum bisa maksimal. Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia atau dalam hal ini merupakan guru, tentang perkembangan ilmu keolahragaan serta berbagai aktivitas fisik yang ada untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah, sehingga bisa meningkatkan kualitas diri peserta didik. Sosialisasi ini diikuti oleh 20 orang guru SMP di Kabupaten Nganjuk. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyampaian materi tentang konsep DBON dan ragam aktivitas fisik secara lisan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa materi powerpoint Konsep DBON serta pemberian fotocopy materi dan file e-book "Cara Mudah Latihan Gym Ball dan Rajin Olahraga" kepada peserta agar bisa dipelajari secara mandiri. Setelah mengikuti kegiatan ini, para peserta menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep DBON serta aktivitas fisik yang dapat mereka terapkan di sekolah nantinya. Para peserta juga berharap bahwa kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan kedepannya.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengajar, Konsep DBON, Siswa

Submitted: 2024-10-24

Revised: 2024-11-06

Accepted: 2024-11-21

Pendahuluan

Update ilmu keolahragaan belum berjalan optimal di Kabupaten Tuban. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya Ikatan Guru Olahraga Nasional (IGORNAS) dan implementasi desain besar olahraga nasional di Kabupaten Tuban. Konsep besar keolahragaan nasional yang teramanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 tentang desain besar olahraga nasional merupakan kiblat dalam penyelenggaraan olahraga pendidikan, rekreasi dan prestasi di tingkat daerah. Sayangnya hal tersebut belum digaungkan secara optimal bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di wilayah Tuban.

Saat berbagai daerah di Indonesia menggeliat melakukan implementasi desain besar keolahragaan nasional, di sisi lain belum ada aktivitas berarti yang dilakukan guru PJOK di Tuban.

Berdasarkan hasil diskusi dengan calon mitra PKM maka diketahui bahwa selama ini peran Pemerintah Tuban dalam bidang olahraga masih berfokus pada pengiriman kontingen mengikuti kejuaraan olahraga pelajar semata, namun aspek yang sangat penting dan lebih mendasar tentang *updating* keilmuan keolahragaan nasional belum pernah tersentuh sama sekali.

Para guru PJOK tidak tersentuh program yang dapat membuat mereka memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan keilmuan keolahragaan nasional untuk peningkatan kebugaran jasmani dan prestasi siswa. Oleh sebab itu tidak heran bila prestasi olahraga pelajar (POPDA) Kabupaten Tuban berada di peringkat 19 dari 38 kabupaten/kota pada POPDA XIII Jatim tahun 2022, salah satu faktornya adalah kurangnya sentuhan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang menangani olahraga pada satuan pendidikan. Lebih jauh dituturkan oleh calon mitra bahwa keterbatasan *update* keilmuan keolahragaan sumber daya manusia di Tuban membutuhkan sumbangsih peningkatan keilmuan dalam pemahaman tentang desain besar olahraga nasional dari pihak eksternal. Berdasarkan hasil koordinasi dengan calon mitra diketahui bahwa di Kabupaten Tuban terdapat sekitar 40 orang perwakilan guru PJOK. Mayoritas mereka menggunakan pendekatan pola umum selama ini dan belum tersentuh dengan *update* perkembangan keolahragaan terkini tentang desain besar olahraga nasional yang dapat diimplementasikan pada tingkat daerah.

Oleh sebab itu penting sekali dilakukan edukasi bagi guru PJOK terkait konsep besar olahraga nasional di Kabupaten Tuban. Dengan keunggulan UNESA pada bidang Keolahragaan, maka mereka berharap pada UNESA dapat berbagi keilmuan terkini tentang konsep desain besar olahraga nasional sebagai bentuk nyata pelayanan kepada masyarakat di satuan Pendidikan.

Metode

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan tiga metode kegiatan, yaitu 1. Pelatihan dengan materi Penerapan Konsep Desain Olahraga Nasional (DBON) pada jenjang satuan pendidikan, 2. Arsip powerpoint 3. Pelatihan dengan materi Pendampingan dan praktek gerak khusus Physical impairment, 4. Pembuatan tutorial video latihan fisik. Sosialisasi ini merupakan proses pembelajaran singkat untuk membantu meningkatkan kemampuan menggunakan penjelasan berdasarkan buku, literature, video dan langsung dipraktikkan cara melakukan gerakan yang betul dalam menyimak, membaca, dan menguasai. Dan setelah itu ada Pendampingan merupakan proses memberi dukungan, bantuan dan bimbingan dan dilakukan dengan gerakan praktek peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan PKM Edukasi Konsep Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) Di Kabupaten Tuban dilaksanakan pada Rabu, 29 Mei 2024 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tuban yang berlokasi di Jalan RM Suryo No. 1, Sendangharjo, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Dalam kegiatan PKM tersebut diikuti oleh 41 orang guru yang meluangkan waktu untuk memahami konsep Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) Di Kabupaten Tuban yang kedua kali dilakukan dilingkungan sekolah di Jawa Timur ini. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMPN 1 Tuban, Perwakilan MGMP SMPN Guru Olahraga yang hadir dalam PKM ini. Dalam sambutannya Kepala Sekolah dan Perwakilan MGMP Guru Olahraga tersebut menyambut baik PKM yang dilakukan ini dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali di Kabupaten Tuban dalam masa mendatang. Selanjutnya setelah acara dibuka, maka dilanjutkan dengan paparan tentang konsep Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang disampaikan oleh Prof. Dr. Hari Setijono, M.Pd selaku ketua pelaksana PKM. Dalam paparannya disampaikan bahwa konsep DBON ini pertama kali disosialisasikan di tingkat sekolah di Jawa Timur yaitu melalui

PKM ini. Terdapat beberapa hal penting yang dapat digarisbawahi dan menjadi atensi para guru yang hadir dalam PKM ini antara lain:

1. Usia anak SMP merupakan usia yang ideal untuk masuk dalam program DBON
2. Para guru dapat mulai memikirkan pengembangan Desain Olahraga Daerah (DOD) yang nantinya dapat dikembangkan sebagai unggulan dari Kabupaten Tuban.

Dengan adanya DOD maka potensi pengembangan keolahragaan pada tataran usia sekolah masih terbuka sangat luas. Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh ketua pelaksana PKM, para guru mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang nantinya akan dilanjutkan pada kebijakan sekolah terkait keolahragaan dan sarana prasarana sekolah, penyampaian kepada orang tua siswa serta pengembangan ekstra kurikuler sekolah secara lebih intensif. Berdasarkan wawancara lisan yang ditanyakan kepada para guru peserta pelatihan menyatakan bahwa 100% belum mengetahui konsep DBON dengan baik, selanjutnya melalui PKM ini 100% guru menyatakan mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait konsep DBON yang nantinya dapat diteruskan kepada pihak sekolah, siswa dan orang tua siswa untuk tindak lanjut ke depannya. Setelah paparan ketua pelaksana PKM DBON maka pada sesi kedua ditambahkan materi tentang berkebutuhan khusus bagi guru yang mendampingi siswa dan siswi termasuk gurunya yang berkebutuhan khusus yang dapat disampaikan untuk para peserta didik serta para guru yang nantinya dapat melakukan aktifitas baik disekolah dan dirumah. Dr. Kunjung Ashadi, M. Fis., AIFO. yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para peserta pelatihan. Dalam sesi refleksi pelaksanaan pelatihan 100% para peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan pemahaman mereka berkaitan dengan materi yang disampaikan. Harapan mereka bahwa kegiatan serupa atau tindak lanjut dari kegiatan ini dapat dilaksanakan kembali pada tahun mendatang di Kabupaten Tuban sehingga sumber daya manusia Kabupaten Tuban semakin baik dalam pengetahuan di bidang keolahragaan. Selanjutnya pada pemateri ke tiga Dr. Oce Wirawan, M.Kes. Materi tentang Tes Kebugaran Jasmani Pelajar Nusantara yang bertujuan agar guru-guru olahraga dapat melakukan tes sendiri saat disekolah. Sehingga para siswa bisa melihat hasil kebugaran jasmani. Dengan melihat hasil tes kebugaran jasmani, berharap siswa dan siswi bisa menjaga kebugaran jasmani dan menjaga pola hidup. Di akhir sesi PKM pemateri ke empat untuk menambah semangat pelaksanaan PKM maka selain didalam ruangan ada praktek tentang pickleball, sehingga membuat semangat dan antusias bagi guru-guru olahraga peserta PKM. Dengan narasumber Dr. Sapto Wibowo, M.Pd.

Pelaksanaan PKM ini tidak mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Seluruh mitra dapat diajak komunikasi dan kerjasama dengan baik sehingga pelaksanaan PKM dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ke depan yang perlu dilakukan adalah melakukan langkah-langkah lanjutan sehubungan dengan pelaksanaan laporan akhir PKM dan memenuhi luaran PKM ini. Kegiatan PKM ini diakhiri dengan sesi foto bersama untuk dokumentasi kegiatan PKM.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat kesimpulan yang dapat diperoleh melalui kegiatan ini: 1. Para guru di Kabupaten Tuban telah mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep desain besar olahraga nasional untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran di sekolah. 2. Para guru di Kabupaten Tuban telah mengalami peningkatan kompetensi terkait suplemen ragam aktivitas fisik dalam menunjang olahraga prestasi di jenjang sekolah yang sesuai dengan karakteristik usia.

Daftar Pustaka

- Untuk berangkat 142 Kontingen ke Popda XIII dan Peparpeda, Kang Marhaen: Mental Juara Harus Dibawa Para Atlet!. 2022. <https://www.Tubannews.com/2022/11/berangkatkan-142-kontingen-ke-popda.html> diakses 15 April 2023.
- Untuk Azadi, H., Moghaddam, S. M., Burkart, S., Mahmoudi, H., Van Passel, S., Kurban, A., & Lopez-Carr, D. (2021). Rethinking resilient agriculture: From climate-smart agriculture to vulnerable-smart agriculture. *Journal of Cleaner Production*, 319, 128602.
- De Pinto, A., Cenacchi, N., Kwon, H. Y., Koo, J., & Dunston, S. (2020). Climate smart agriculture and global food-crop production. *PLoS One*, 15(4), e0231764.
- Gourdji, S., Läderach, P., Valle, A. M., Martinez, C. Z., & Lobell, D. B. (2015). Historical climate trends, deforestation, and maize and bean yields in Nicaragua. *Agricultural and Forest Meteorology*, 200, 270-281.
- IPCC, 2022a. Summary for Policymakers. In: Climate Change 2022: Mitigation of Climate Change. Contribution of Working Group III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change
- McKinsey Global Institute (2020). Climate risk and response | Case study:Agriculture in Africa.
- Mizik, T. (2021). Climate-smart agriculture on small-scale farms: A systematic literature review. *Agronomy*, 11(6), 1096.
- Reay, D. S., Davidson, E. A., Smith, K. A., Smith, P., Melillo, J. M., Dentener, F., & Crutzen, P. J. (2012). Global agriculture and nitrous oxide emissions. *Nature climate change*, 2(6), 410-416.
- Schopp, D., & Pendergrass, J. (2003). Natural resource valuation and damage assessment in Nigeria: A comparative analysis. Suberjo, S. (2009). Adaptasi pertanian dalam pemanasan global. Change, U. C. Climate change is an increasing threat to Africa. 2020.
- UNDRR, 2020. Understanding Disaster Risk. Prevention Web, UN Office for Disaster Risk Reduction Geneva, Switzerland.
- WMO (2022). State of the Climate in Africa 2021 (WMO-No. 1300).
- World Bank (2015). Annual Report: Global Monitoring Report.